

SHAPE OF FEMALE STIGMA ON A BREATH OF FRESH AIR NOVEL BY AMULLYA MALADI

(Bentuk Stigma Perempuan Yang Terdapat Dalam Novel *A Breath Of Fresh Air* Karya Amullya Maladi)

Salwa Desria Muttaqin¹, Fenty Sukmawaty², Saprudin³
destriaaasalwa@gmail.com¹, fenty049@ummi.ac.id², saprudinummi@gmail.com³

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima
07 Maret 2024
Disetujui
05 April 2024
Dipublikasikan
31 Oktober 2024

Keywords

*Stigma, Woman,
Limitation, Discrimination*

Abstract

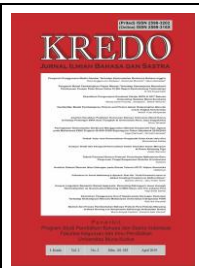
The object of this study is a novel by a female author with american natinallity who write a novel with indian background story where still a lot of female injustice cases that occur in the novel the tittle is A Breath Of Freash Air. The purposes of this research is to know the shape of female stigma that occur in the noel. This reasearch use qualitative descriptivve methode with objective approach. And from this reasearh the writer find out the shape of female stigma that devided into 4 main points. First is Discrimination, second is self fulfilling prophecy, third is a direct stereotype, and the last is threats. From the discrimination it tells how women got the discrimination for how they decide how life they want to be, one of the example is how woman have limitation to decide they want to affairs with their husband or not. At Stereotype cases the woman n the novel got a lot of judgement that just blow up by their oen perception. And for the self fulfilling prophecy, a lot of woman in the novel that indicated with the stigma thought that in the last effect their surrounder. And the last is threats is the effecct of the stigma that exist make ther life in limit and couldnt free to express their expresiion.

Abstrak

Kata Kunci

*Stigma, Perempuan,
Diskriminasi, Pembatasan.*

Objek dari penelitian merupakan sebuah novel yang dikarang oleh wanita berkebangsaan amerika dan menuliskan novel berlatarkan india yang dimana masih banyak sekali kasus ketidakadilan gender di dalam negaranya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk stigma terhadap perempuan yang terjadi di dalam novel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Objektif. Dari penelitian ini ditemukan hasil dari bentuk bentuk stigma yang terbagi kedalam 4 mekanisme yaitu, Diskriminasi, Self fulfilling prophecy, stereotipe secara langsung dan juga ancaman. Dalam hal diskriminasi perempuan mendapatkan diskriminasi dalam menentukan bagaimana ia ingin menjalani hidup yang salah satunya menetapkan keputusan untuk melakukan perceraian dalam hubungan rumah tangga nya. Dalam hal stereotip secara langsung, perempuan dalam novel ini mendapatkan banyak penilaian yang hanya didasari oleh persepsi yang sudah melekat pada suatu kelompok. Dalam hal Self fulfilling prophecy, banyak perempuan yang sudah terindikasi oleh pemikiran stigma yang pada akhirnya mempengaruhi orang disekitarnya. Lalu yang terakhir adalah ancaman yang diterima para perempuan karena stigma yang tertanam sehingga mereka merasa dibatasi dan terkekang.



PENDAHULUAN

Pada era modernisasi saat ini beragam perubahan datang dalam segala bidang dan memberikan kesempatan khususnya bagi perempuan di seluruh dunia. Kesempatan ini hadir dan mengatasi kesulitan dan ketidakadilan yang perempuan alami di masa-masa sebelumnya. Modernisasi ini secara bertahap membebaskan perempuan dari kendala dan tuntutan yang selama ini terus membuat mereka terpinggirkan. Perempuan saat ini mulai mendapatkan kebebasan untuk mendapatkan hak-hak nya sebagai makhluk hidup yang sudah selayaknya mempunyai kebebasan untuk bekerja, memainkan perannya di publik, mengekspresikan hak-haknya dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Karena saat ini perempuan tidak hanya terlibat dalam urusan rumah tangga saja akan tetapi mereka juga memiliki kebebasan untuk memainkan peran yang sama seperti laki-laki dalam kehidupan publik.

Walaupun modernisasi saat ini sudah terjadi, hal tersebut tidak bisa menjadi jaminan bahwa ketidakadilan terhadap perempuan sudah menghilang di seluruh lapisan masyarakat (*Perempuan Dalam Tantangan Modernitas Dan Kontribusinya Dalam Pendidikan Islam*, n.d.), masih banyak perempuan di luar sana yang suara dan hak-hak nya tidak didengar dan tidak ditegakkan, dan salah satu contoh negara yang masyarakatnya masih merasakan ketidakadilan terhadap perempuan adalah beberapa tempat di India.

Sudah tidak asing lagi bahwa India terkenal karena warisan budaya nya yang melimpah, tradisi dan nilai-nilai yang telah ada selama berabad-abad itu tersebar di seluruh daerah di negaranya, akan tetapi

India masih saja menghadapi bermacam-macam masalah sosial yang salah satunya adalah masalah terkait dengan stigma gender. Stigma merupakan suatu peristiwa yang mendiskreditkan seseorang yang menyebabkan seseorang kehilangan kesempatan untuk berkembang (Wandira & Alfianto, 2021). Stigma ini lah yang telah berakar pada masyarakat India selama berabad-abad lamanya dan sering kali hal-hal itu dipengaruhi oleh tradisi patriarki dan ketidaksetaraan gender. Walaupun dalam beberapa dekade terakhir ada sebuah peningkatan terhadap kesadaran isu gender di India, stigma terhadap perempuan masih tetap berlaku di berbagai lapisan masyarakat di India.

Stigma gender memainkan peran penting dalam mempertahankan ketidaksetaraan gender dan kekerasan terhadap perempuan di India. Maka dari itu, memahami bentuk dari stigma itu merupakan hal yang penting dalam mengatasi masalah ketidaksetaraan gender di India.

Salah satu contoh kasus yang membuat perempuan merasakan ketidakadilan dan dipandang sangat rendah yaitu kasus Dowry Death yang dalam setiap tahunnya mengalami kenaikan dalam jumlah korbannya. (Pratiwi et al., 2021) Dowry merupakan pemberian mahar yang dilakukan oleh keluarga perempuan kepada keluarga laki-laki yang dianggap oleh ayah dari perempuan sebagai bentuk perlindungan terhadap anak perempuannya dari segala kekerasan maupun kejahatan yang dilakukan oleh sang calon suami ataupun mertua kepada anak perempuannya. (*National Crime Records Bureau*, 2020) Pada tahun 2009-2013 terdapat hingga 41.708 kasus kematian akibat tradisi mahar ini. Tradisi Dowry

Death ini seiring dengan berkembangnya zaman di India, membuat perempuan mudah terkena kasus-kasus diskriminasi dalam banyak hal, karena tidak dapat membayar Dowry yang sesuai dengan keinginan dari suami dan keluarganya. Meskipun pemerintah memberikan upaya untuk menghapuskan kebiasaan ini, namun seperti upaya ini belum membuahkan hasil yang positif, kasus kematian terkait mahar di kalangan perempuan di India terus meningkat. Pembunuhan ini biasanya dilakukan dengan cara menenggelamkan perempuan atau membakarnya di sumur, sehingga penyebab kematiannya tidak diketahui.

Selain kasus dalam kehidupan nyatanya, ketidakadilan terhadap perempuan sudah dituangkan menjadi kisah di dalam novel. Salah satu novel yang membahas tentang ketidaksetaraan gender ialah novel *A Breath of Fresh Air* karya Amullya Maladi yang menceritakan bagaimana stigma perempuan masih melekat di dalam masyarakat India dan menjadikan perempuan terdiskriminasi. yang menjadi salah satu kasus nya yaitu perceraian. Pada dasarnya setiap orang yang menjalani sebuah pernikahan yaitu yang memiliki kehidupan yang damai dan penuh kebahagiaan karena telah hidup bersama dengan orang yang kita pilih, akan tetapi terkadang harapan tidak sesuai dengan rencana sehingga banyak terjadi masalah rumah tangga yang tidak dapat dipungkiri (Suryana et al., 2023). dan dalam budaya India yang diceritakan di dalam novel tersebut, perempuan harus selalu bertahan walaupun rumah tangga nya sudah tidak sehat lagi atau bahkan merugikan diri sang perempuan.

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana

bentuk stigma perempuan yang terjadi di dalam novel *A Breath Of Fresh Air* karya Amullya Maladi, dan bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk stigma yang terjadi dalam novel *A Breath Of Fresh Air* karya Amullya Maladi.

KAJIAN TEORI

Tokoh

Tokoh merupakan sebuah istilah yang sering digunakan dalam karangan cerita fiksi, menurut (Nurgiantoro, 2019) istilah tokoh merujuk pada orangnya atau pelaku dalam cerita. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh (Jung, 2022) tokoh cerita merupakan orang-orang yang dipresentasikan dalam sebuah karya drama atau naratif yang mewakili pola pola pikir yang universal yang terdapat dalam pemikiran kolektif manusia.

Menurut (Warnita et al., 2020), watak tokoh memiliki sifat dan karakteristik yang dapat dikategorikan kedalam tiga dimensi : pertama ialah Dimensi Psikologis, Dimensi Sosiologis dan yang terakhir yaitu Dimensi Fisiologi yang salah satunya membedakan watak tokoh berdasarkan jenis kelamin tokoh yaitu Laki-Laki dan Perempuan.

Tindangen et.al menyebutkan bahwa, Kata perempuan dalam kamus bahasa Indonesia merupakan orang atau manusia yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Selain itu, perempuan adalah sosok yang perkasa dibalik kelembutan sifatnya, terdapat kekuatan dan potensi yang luar biasa. Kekuatan inilah yang akhirnya membuat perempuan menjadi sosok yang mandiri. Sosok yang mampu keluar dari kekangan kemiskinan hingga mampu

menggerakkan perekonomian keluarga.
(Tindangen et al., 2020).

Alur

(Raharjo & Nugraha, 2021) Alur merupakan rangkaian cerita yang dimulai dengan cerita pembuka dan diakhiri dengan cerita penutup. Rangkaian cerita ini disusun dengan cara yang membuatnya terlihat seperti kisah yang benar-benar terjadi. (Sumasari, 2020) Alur juga biasa diartikan sebagai rangkaian peristiwa yang menekankan hubungan akibat. Tata urutan peristiwa-peristiwa dalam karya sastra dapat membentuk kepribadian, karena didalamnya memuat berbagai amanat tentang moral, mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa, dan membentuk kepribadian.

Stigma

Menurut (Ningtyas & Maeni, 2021) menjelaskan bahwa stigma merupakan dugaan negatif maupun positif yang dilakukan oleh masyarakat terhadap individu maupun kelompok pada tindakan yang dipilihnya.

Mekanisme stigma terbagi menjadi empat menurut (Anggraini, 2022) yaitu: Adanya perlakuan negative dan diskriminasi secara langsung Mekanisme stigma yang pertama yaitu adanya perlakuan negative dan diskriminasi secara langsung yang artinya terdapat pembatasan pada akses kehidupan dan diskriminasi secara langsung sehingga berdampak pada status sosial, psychological well-being dan kesehatan fisik. Stigma dapat terjadi di beberapa tempat seperti di sebuah toko, tempat kerja, setting pendidikan pelayanan kesehatan dan sistem peradilan pidana (Anggraini, 2022)

Proses konfirmasi terhadap harapan atau self fulfilling prophecy Stigma menjadi sebuah proses melalui konfirmasi harapan atau self fulfilling prophecy (Anggraini, 2022) Persepsi negative, stereotype dan harapan bisa mengarahkan individu untuk berperilaku sesuai dengan stigma yang diberikan sehingga berpengaruh pada pikiran, perasaan dan perilaku individu tersebut. Munculnya stereotip secara otomatis Stigma dapat menjadi sebuah proses melalui aktivitas stereotip otomatis secara negatif pada suatu kelompok. Terjadinya proses ancaman terhadap identitas dari individu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif (Raco, 2019), yang memungkinkan kita mengetahui atau menggambarkan realitas peristiwa yang akan diteliti agar memudahkan dalam pengumpulan data yang objektif. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif adalah metode penelitian kualitatif merupakan metode yang melibatkan pengumpulan dan analisis data yang tidak terikat angka, melainkan berfokus pada makna, interpretasi, dan konteks sosial dan budaya yang terkait dengan karya sastra. (Sarosa, 2021) “Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berfokus pada fenomena yang diteliti pada tatanan alamiahnya dan peneliti melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut secara menyeluruh dengan segala kompleksitasnya.”

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pada Pendekatan ini penulis mengutamakan karya tulis itu sendiri, sehingga penulis dapat

menganalisis tokoh-tokoh utama melalui unsur-unsur alur dan peristiwa. (Dewi & Ginting, 2023) mengemukakan bahwa pendekatan Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan baca dan catat, yang dimana peneliti akan mengumpulkan data-data dengan cara membaca karya sastra sampai selesai yaitu novel, lalu mencatat poin-poin yang diperlukan untuk penelitian ini. berdasarkan Miles dan Huberman (Sarosa, 2021, 04) yang menguraikan analisis data kualitatif sebagai berikut:

Memadatkan data, yang merupakan proses pemilihan, memusatkan, menyederhanakan, meringkas dan mentransformasikan data mentah. Menampilkan data yang udah dipadatkan ke dalam suatu bentuk untuk membantu penarikan Kesimpulan. Menarik dan verifikasi kesimpulan, yang merupakan proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa dari tokoh wanita di dalam novel mendapatkan dan mengimplementasikan stigma yang tercipta dari lingkungannya. Sama hal nya dengan Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2020) yang dimana beliau memfokuskan penelitiannya kepada bentuk ketidakadilan gender yang terjadi karena sebuah stigma inferioritas yang sudah terbentuk dalam masyarakat, namun ada pula yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu yaitu teori yang mendasari nya. Pada penelitian ini peneliti menjawab rumusan masalah dengan mengklasifikan stigma

berdasarkan mekanisme yang terjadi berdasarkan teori yang sudah diambil.

Di Dalam novel juga banyak diceritakan bagaimana tokoh perempuan mengalami, diskriminasi, perlakuan negatif dan ancaman dari lingkungannya yang disebabkan oleh pemikiran masyarakat sekitar yang sudah tertanam sejak lama, karena pendekatan dan metode yang peneliti ambil adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Objektif maka, pembahasan yang dilakukan [un tidak akan keluar dari novel yang menjadi objek penelitian ini atau unsur intrinsik suatu karya sastra.

Peneliti menjelaskan bagaimana bentuk stigma berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Anggraini yang membagi mekanisme stigma menjadi 4 poin. Dengan cara mendeskripsikan fakta fakta yang ditemukan di dalam objek penelitian yang kemudian dilanjut dengan analisis mendalam mengenai fakta yang sudah ditemukan.

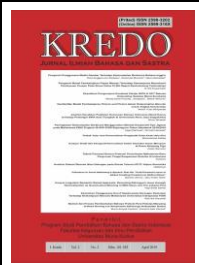
Gambaran Bentuk Stigma Perempuan yang Terjadi di Dalam Novel

Perlakuan Negatif dan Diskriminasi Secara Langsung

Di dalam novel ini diceritakan bagaimana tokoh anjali mengalami diskriminasi yang dilakukan oleh teman kuliah nya, dengan mengatakan,

“... Women didn’t go around divorcing their husbands. Although it was rare, if a divorce did take place it was almost always the man’s doing.” (Maladi, p.66)

pada narasi diatas sudah terlihat jelas bahwa Anjali mendapatkan perlakuan



negatif dan diskriminasi dari perkataan teman kuliahnya setelah mengetahui kisah di balik perceraian nya dengan mantan suaminya. Saat mendengar cerita itu temannya tidak mempercayai bahwa Anjali lah yang memutuskan untuk menceraikan suaminya, di dalam masyarakat India, perempuan tidak seharusnya menceraikan suaminya dalam keadaan apapun, karena dalam masyarakat India, perempuan yang bercerai akan dianggap sebagai sampah masyarakat yang hanya dapat menjadi beban, begitupun yang dipikirkan oleh teman kuliah Anjali sampai ia tidak bisa mempercayai bahwa Anjali lah yang menceraikan suaminya. Karena yang dapat mengakhiri suatu hubungan hanyalah laki laki dan kebanyakan orang India pun bercerai karena suami atau istrinya meninggal. Sehingga sehancur hancur nya suatu hubungan istri harus terus mengusahakan hubungan itu bisa terus berjalan. Karena dalam kisah yang diceritakan, Anjali mendapati kehidupan pernikahan yang kurang mengenakan, sampai suaminya pernah sekali melakukan kekerasan fisik terhadap Anjali, dari perlakuan suaminya sudah bisa dipastikan bahwa Anjali mendapatkan perlakuan negatif sehingga merasa tidak bisa untuk melanjutkan pernikahannya lebih lama lagi.

“...No one divorced in this country. Divorces happened in movies and with film stars and rich people. Middle-class people didn’t divorce. They got married and lived . . . ever after— together.”
(Maladi, p.65)

Data diatas merupakan data pendukung untuk data yang sudah penulis paparkan sebelumnya, data ini menegaskan kembali bahwa perceraian memang benar-benar tidak atau jarang dilakukan oleh masyarakat di India, terutama bagi kelas

sosial menengah, karena posisi laki laki dalam rumah tangga kelas sosial menengah merupakan sosok utama pencari nafkah dalam keluarga, sehingga apabila perceraian terjadi akan merugikan seorang istri, maka dengan adanya perceraian akan perlakuan diskriminasi yang disebabkan oleh stigma terhadap perempuan lainnya terjadi kepada komal, seorang janda yang merupakan adik dari suami Anjali, hal tersebut terlihat dalam potongan paragraf yang menuliskan,

“...Komal said her husband wasn’t addressing the situation and that everyone in his family was blaming her for not having children” (Maladi, p.67)

Data diatas terdapat seorang perempuan bernama Komal yang mengungkapkan kekesalannya terhadap suami dan keluarga suaminya. Komal yang sudah menikah selama 2 tahun belum juga dikaruniai seorang anak dan yang menjadi penyebab utama nya bukanlah Komal melainkan suaminya yang memiliki sedikit masalah dengan alat kelaminnya. Suaminya yang malu akan keadaan kesehatannya itu tidak pernah mengakui atau membicarakan fakta bahwa alasan dibalik rumah tangga nya belum di lengkapi oleh anak adalah dirinya sendiri. Karena ketidak jujurannya itu keluarga suami Komal menyalahkan Komal akan kejadian ini, dan mengatakan bahwa Komal tidak dapat memberikan keturunan dan susah untuk hamil. Karena mengandung adalah tugas perempuan dan mengurus anak juga tugas dari perempuan sehingga semua beban itu ditimpakan kepada komal seorang tanpa menyelidiki lebih lanjut apa yang sebenarnya terjadi. Karena tuduhan itu Komal menjadi lebih diasingkan oleh mertua nya, walaupun Komal merasa sakit hati atas apa yang dilakukan keluarga suaminya terhadapnya,

hal itu tidak serta merta membuat komal ingin membeberkan fakta yang sebenarnya terjadi, dia masih memikirkan perasaan suaminya, dan harga diri suaminya sebagai kepala rumah tangga.

“...Sanjay and I were estranged and he hadn’t spoken to me since my divorce. It was amazing how my family had abandoned me”. (Maladi, A Breath of Fresh Air, p.100)

Pada contoh data diatas diterangkan bagaimana Anjali mendapatkan perlakuan diskriminasi yang berasal dari adiknya sendiri. Setelah Anjali memutuskan untuk bercerai, dia dan keluarga nya sudah tidak banyak lagi melakukan komunikasi, adik Anjali satu satunya pun tidak melakukan komunikasi dengan Anjali dari setelah Anjali bercerai. Perbuatan adiknya tersebut termasuk kedalam tindakan negatif yang mengucilkan Anjali dan memisahkan Anjali dari keluarga nya sendiri.

“...She was a widow, a pariah in society. She was going to live like this for the rest of her life. Nothing was going to change. She was forever going to be a burden to someone”. (Maladi, p.83)

pada data diatas merupakan salah satu pemikiran yang disamakan kepada seorang perempuan yang sudah ditinggal mati oleh suaminya atau seorang janda yang tidak menikah lagi. Perempuan yang sudah tidak bersuami lagi dianggap sebagai sampah masyarakat yang akan hidup seperti itu sepanjang hidupnya. Perempuan di India sangat mendapatkan perlakuan negatif dari masyarakatnya karena gelar janda yang mereka miliki. yang padahal itu bukanlah sesuatu yang hina di masa kini, dan bukan menjadi pengecualian bagi perempuan sehingga dapat didiskriminasi oleh

masyarakat sekitar karena gelar yang ia miliki.

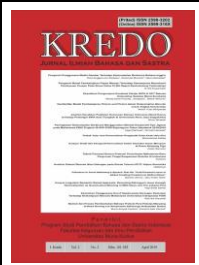
Self Fulfilling Prophecy

“....Men were not interested in a career woman, they wanted a wife, a lady, not some mannish woman who compete with them” (Maladi, p.29)

Pada penggalan paragraf diatas menjelaskan bagaimana pemikiran Anjali muda saat awal pernikahannya. Anjali berpikir bahwa laki-laki tidak akan pernah tertarik kepada perempuan yang terlalu sibuk menggeluti karir nya, karena seorang laki-lai hanya menginginkan perempuan untuk menjadi istrinya. Anjali pun mengatakan “to compete with them” dia menganggap bahwa perempuan yang meniti karir dan memiliki pekerjaan adalah kompetitor bagi suaminya, yang pada nyatanya itu hanyalah sebuah hak yang bisa dilakukan siapapun dengan alasan apapun, perempuan juga dapat bekerja di bidang yang mereka inginkan tanpa harus merasa terbatas.

“....ithink it is expecting too much from life to work and be a wife and a mother,” i said. “i mean, you will have to stop being a doctor when you have a baby” (Maladi, p.90)

Pada data yang selanjutnya juga diperlihatkan bagaimana stigma telah mempengaruhi cara berpikir Anjali terhadap orang lain, dan secara tidak langsung ia menyebarkan pemikiran yang akan membuat perempuan semakin mudah untuk ditindas. Anjali mengatakan kepada temannya mengenai perempuan yang tidak seharusnya terlalu fokus dalam meniti karir dan mengejar cita cita, karena pada akhirnya perempuan harus segera menikah



dan meninggalkan pekerjaannya karena ada rumah, suami dan anak yang harus di urus. Anjali memiliki pemikiran bahwa tidak ada wanita yang bisa bekerja padahal dia memiliki anak dan suami di rumahnya, budaya patriarki inilah yang telah tertanam dalam pemikiran Anjali, karena pada nyatanya siapapun dapat bekerja, terlepas dia memiliki anak atau tidak selama tanggung jawabnya masih ia lakukan akan tetapi, kebiasaan yang sudah dinormalisasikan di India bahwa seorang istri harus diam di rumah menunggu suaminya pulang dan merawatnya dengan baik tanpa harus ikut mencari nafkah diluar, karena hal itu akan terasa seperti persaingan untuk pihak laki-laki.

“... but I knew she couldn’t understand that she was free to do what she wanted. How could she? She had listened to her father, then her husband, and now she felt she needed to listen to Sandeep because he paid the bills”. (Maladi, p.84)

Pada paparan data diatas diperlihatkan bagaimana salah satu tokoh perempuan bernama Komal yang sudah sangat terpengaruh oleh pemikiran lingkungannya bahwa, perempuan harus selalu mematuhi apa yang dikatakan oleh suaminya atau orang yang mewali kan nya. Hal tersebut sudah sangat melekat pada pemikiran Komal, sehingga dalam kondisinya yang sekarang yang sudah menjadi seorang janda yang ditinggal mati oleh suaminya dan dia berpindah tanggung jawab kepada kakaknya untuk menjadi wali nya, berpengaruh terhadap tingkah laku yang ia lakukan. Yang biasanya ia harus mendengarkan apapun yang dikatakan oleh suaminya, kini ia harus mendengarkan apa yang dikatakan oleh kaka nya. Karena ia merasa bahwa kini tanggung jawab sudah berpindah tangan kepada kaka nya, maka

kini ia harus mendengarkan dan mematuhi apa apa yang dikatakan oleh kakaknya, karena kini kakaknya memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan memiliki hak atas hidupnya.

Stereotip Otomatis

“....Komal always objected to allowing the man of the house to soil his hands cleaning pots and pans” (Maladi, p.23)

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas menunjukan bagaimana komal menilai peran laki laki dan perempuan berdasarkan prasangka yang sudah melekat pada lingkungan di sekitarnya, yang dimana yang memiliki tugas untuk mengurus urusan rumah adalah perempuan, dan yang mencari nafkah adalah laki-laki. Hal itu menunjukan bagaimana stereotip terhadap gender sudah terbentuk, dan pada potongan paragraf diatas menunjukan bagaimana Komal berpersepsi bahwa mencuci piring merupakan tugas dari seorang perempuan yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang laki-laki. Berdasarkan kasus diatas menunjukan bahwa Komal sebagai perempuan yang sering terstigma oleh lingkungan sudah terkena pengaruh atas stigma yang terbentuk dan mempengaruhi langsung

“...My parents never adjusted to my new life. They had found me a good-looking husband, an army officer with great prospects.” (Maladi, p.96).

Dari potongan data diatas, diperlihatkan bagaimana persepsi dari ibu Anjali, bahwa memiliki suami dengan pekerjaan yang menjanjikan adalah hal terpenting dalam memiliki pasangan, jadi suatu hubungan itu bukan didasarkan oleh

perasaan suka sama suka, akan tetapi memang sudah menjadi ketentuan bahwa perempuan harus menikah laki laki yang memiliki pekerjaan yang baik dan memiliki prospek yang mapan, tanpa memikirkan bagaimana perasaan dari kedua pihak. Karena nantinya, perempuan harus diam di rumah mengurus rumah tangga dan mencari nafkah adalah tugas dari seorang suami. Jadi ketika Anjali memulai kehidupannya yang baru kembali, orangtua Anjali tidak begitu memberikan support atas pilihan yang sudah dibuat oleh Anjali, karena keputusannya untuk bercerai dan menikah kembali dengan laki laki yang hanya memiliki pekerjaan sebagai seorang pengajar. Hal itu membuat orang tua Anjali kecewa karena sebelumnya orangtua Anjali sudah mencari Anjali calon suami yang menurutnya terjamin.

Ancaman

“....you see my parents didn’t approve of the divorce” she said almost conversationally “ so they’ve written me out of the family will” (Maladi, p.65)

Pada potongan narasi diatas dapat terlihat bagaimana respon dari orangtua Anjali ketika mengetahui Anjali akan menceraikan suami tentaranya. orang tuanya tidak menyetujui keputusan yang dibuat oleh Anjali karena perceraian tidak boleh terjadi apalagi istri yang memutuskan untuk menceraikan suaminya, sehingga membuat orangtua Anjali memberikan ancaman kepada Anjali akan mengeluarkan dia dari keluarganya.

SIMPULAN

Era globalisasi saat ini tidak bisa menjadi penjamin bahwa ketidakadilan terhadap perempuan pun akan ikut berkurang, ternyata di beberapa bagian dunia ini masih banyak sekali perempuan yang mengalami kekerasan, ketidakadilan, keterbatasan dan banyak hal diskriminasi lainnya. Hal-ha tersebut sudah dirangkum oleh satu novelis yang menceritakan karangannya berlatarkan tempat India, yang dimana masih banyak sekali wanita yang terhinakan dan tersakiti.

Dalam novelnya yang berjudul *A Breath Of Fresh Air* menceritakan banyak sekali bentuk-bentuk stigma terhadap perempuan yang sebelumnya belum pernah diteliti oleh penulis manapun, dan menjadikan penelitian ini sebagai *novelty* atau kebaruan. Dijelaskan bentuk Stigma yang dibagi menjadi 4 poin utama, yang pertama diskriminasi dan perlakuan negatif, yang kedua, stereotip secara langsung, yang ketiga self fulfilling prophecy dan yang terakhir adalah ancaman yang berasal dari keluarganya. Stigma-stigma tersebut muncul dan hadir yang sehingga mempengaruhi kehidupan tokoh perempuan di dalam novel karena adanya diskriminasi dan stereotip yang sudah ditanam sejak dini sehingga menyebabkan hal tersebut sudah menjadi hal umum dan tertanam dalam diri mereka menjadi hal yang normal sehingga membuat bagi siapa yang menolak stigma tersebut akan merasa terancam atau diancam oleh lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2020, November). Melawan Stigma Inferioritas perempuan, Kajian Novel Midah (di manis bergigi emas) Karya Pramoedya Ananta Toer dan Novel di Balik Kerling Saatirah Karya Ninik M. Kuntarto). *Litera*, 19, 23. 10.21831.
- Anggraini, S. (2022). *Gambaran Stigma Masyarakat pada Klien Skizofrenia di Desa Ternyang Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang 2022*. Perpustakaan Poltekkes Malang. Retrieved April 28, 2024, from http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/index.php/web_kti/detail_by_id/41917/stigma.
- Dewi, E. R., & Ginting, R. A. F. (2023, Juni 2). Analisis Pendekatan Objektif Pada Cerpen: Dua Lembar Jilbab Buat Aisyah Karya Maulana Satrya Sinaga. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(Sastra), 11.
- Ilaa, D. T. (2021). Feminsime dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4, 6.
- Jung, C. G. (2022). *Maskulin: Teori-teori Kritis Psikologinya*. Ircisod.
- National Crime Records Bureau [Crime in India 2014 : Statistics]. (2020). Retrieved 2023, from [https://ncrb.gov.in/sites/default/files/Statistics/Statistics 2014.pdf](https://ncrb.gov.in/sites/default/files/Statistics/Statistics%202014.pdf).
- Ningtyas, T., & Maeni, P. R. (2021, Oktober). Mereduksi Stigma Negatif pada Perempuan Muslim Pengemudi Ojek Online Di Kota Kediri. *An-Nisa : Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 14, 14.
- Nurdiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi* (12th ed.). Gadjah Mada University Press. <https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/budaya/teori-pengkajian-fiksi>.
- Perempuan dalam Tantangan Modernitas dan Kontribusinya dalam Pendidikan Islam*. (n.d.). Pendidikan Agama Islam. Retrieved December, 2023, from https://pai.ftk.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail_artikel/356.
- Prameswari, N. P. L. M. (n.d.). Feminisme Eksistensial Simone De Beauvoir: Perjuangan Perempuan di Ranah Domestik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana*, 1-13. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/6411695865ceb368134a27db27f65b80.
- Pratiwi, W. S., Hidayat, A., & Rizki, K. (2021, Januari -June). Implementasi CEDAW di India: Studi Kasus Diskriminasi Perempuan dalam Tradisi Pemberian Dowry. *IJGD: Indonesian Journal Of Global Discourse*, 3, 55. Retrieved Oktober, 2023, from <https://ijgd.unram.ac.id/index.php/ijgd/article/view/29/19>.

	Kredo 8 (2024) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index	
--	--	--

Raco, D.J.R. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.

Raharjo, R. P., & Nugraha, A. S. (20221). *PENGANTAR TEORI SASTRA*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. pt kanisius 1.

Sumasari, Y. J. (2020, Desember). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam hikayat Cerita taifah. *Pena*, 4, 8.

Suryana, A., Arieta, S., & Wahyuni, S. (2023, Maret). Stigma Masyarakat Terhadap Perempuan Berstatus Cerai Hidup di Kota tanjungpinang. *JISHUM*, 1, 601-618.

Susilowati, E. Z., & Indarti, T. (2021). *Resistensi Perempuan Dalam Kumpulan Cerita Tandak Karya Royyan Julian (Teori Resistensi-James C.Scott)*.

Tindangen, M., Engka, D. S.M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20, 9.

Wandira, S. A., & Alfianto, A. G. (2021). *Merubah Stigma Sosial pada Seseorang dengan Covid-19: Sebuah Pedoman Psikoterapi*. CV.Literasi Nusantara.

Warnita, S., Linarto, L., Cuesdeyeni, P., Misnawati, & Gunawan, H. (2020). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Enggang : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*.